

FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR
SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
GUNUNGSITOLI ALO'OA TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

By Trimei Rosmawati Laoli

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR
SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI ALO'OA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh

**TRIMEI ROSMAWITA LAOLI
NIM. 209901058**

**28 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting sebagai upaya pengembangan kemampuan hidup yang optimal, karena pendidikan sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bagi sebuah bangsa dan Negara. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang membuat siswa mampu mengembangkan potensi-potensi kepribadian diri sendiri seperti sikap keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak diri dan keterampilan. Hal ini selaras dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Peranan pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk pribadi manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan pada bangsa tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, menjadi turut serta dalam perubahan-perubahan pesat terjadi dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sering mengalami perubahan dan pengembangan, serta fasilitas belajar di sekolah semakin mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Secara formal, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi kehidupan yang selalu berkembang melalui pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif serta kompeten dalam dunia pendidikan, dan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan profesional.

Sekolah merupakan tempat melaksanakan proses pembelajaran secara formal. Di sekolah terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah tentunya harus direncanakan secara matang. Oleh karena itu diperlukan sebuah pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran. Dengan adanya pedoman, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik. Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang diturunkan oleh pusat. Kurikulum dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan Kurikulum tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Karena tidak bisa dipungkiri perubahan di dunia saat ini sangatlah cepat di segala bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan kesiapan untuk menghadapi setiap perubahan yang ada.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum di Sekolah Menengah Pertama adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut pendapat Raga dalam Ariani, dkk (2021) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta keyakinan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya”. Selanjutnya menurut pendapat Leonard dalam Ariani, dkk (2021) mengemukakan bahwa “IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia”. Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep sosial yang berhubungan dengan geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang pembelajaran tentang hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap peserta didik menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan

menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Peserta didik akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Peserta didik juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen.

Salah satu kunci keberhasilan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya adalah melalui pengembangan semua bidang dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk pribadi atau individu sendiri, tetapi pada akhirnya diharapkan mampu menunjang pembangunan nasional. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, juga sebagai tempat mentransfer nilai-nilai pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, para guru harus betul-betul matang dalam profesinya sekaligus memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan berbagai macam media pembelajaran dan kemampuan dalam mendidik peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dalam sistem pembelajaran, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik. Merancang pembelajaran merupakan fungsi yang sangat essensial karena pembelajaran pada hakikatnya bergantung kepada rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang pendidik yang professional harus benar-benar memahami konsep dan teori dasar psikologi pendidikan, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam mengelola proses pembelajaran dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar karena jika tidak ada minat dan keseriusan dari peserta didik maka mereka tidak akan memperoleh kepuasan dalam belajar. Menurut pendapat Slameto dalam Rahayu, dkk (2021) mengemukakan bahwa “minat merupakan sesuatu rasa gemar, serta rasa perhatian akan suatu objek”. Minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan kepribadian motivasi, identifikasi, faktor keturunan dan lingkungan. Menurut pendapat Hurlock dalam Elviana, dkk (2022) mengemukakan bahwa “Minat pada dasarnya yaitu menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri, semakin kuat suatu hubungan maka semakin besar pula minat akan hal tersebut”.

Selanjutnya menurut pendapat Syah dalam Pusa & Emusti (2022) mengemukakan bahwa “minat (*interest*) adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut pendapat Nurhasanah dalam Sari, dkk (2022) mengemukakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan dari suatu hal yang memberikan pengaruh positif dalam melangsungkan suatu aktivitas kegiatan. Tanpa terselipnya minat, maka aktivitas belajar tidak akan berjalan dengan seyogianya. Pada proses pembelajaran minat dapat diamati dari cara siswa mengikuti pelajaran di dalam kelas, antusias maupun tidaknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kelengkapan notulensi pada buku siswa. Jadi minat sangat berpengaruh bagi penunjang pembelajaran, dikarenakan minat bersumber dari dalam diri seseorang yang menimbulkan energi untuk belajar dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Oleh karenanya, pendidikan mengantongi peran yang luar biasa penting bagi kehidupan manusia, melalui adanya pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang mempunyai taraf pribadi yang baik. Guru dituntut untuk cakap

mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sosial dan meningkatkan kemahiran berkompentensi serta berkolaborasi dalam pembelajaran IPS di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi calon peneliti waktu bulan November 2023 di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa memperoleh beberapa informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Saat berlangsung kegiatan pembelajaran IPS di kelas masih terdapat peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan minimnya hubungan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Selama berlangsung kegiatan pembelajaran peserta didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian sesuai hasil wawancara calon peneliti dengan guru mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa mengatakan bahwa saat sedang berlangsung kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik cenderung hanya mendengarkan saja dan peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik tersebut memilih mengalihkan diri, tiba-tiba diam, pura-pura membaca buku, bahkan tidak mampu menjawab atau belum paham dengan materi pelajaran yang baru saja disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru perlu bertindak kreatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting, bila seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan peserta didik tersebut untuk tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat peserta didik yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar peserta didik mempunyai

12

minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Elviana, dkk (2022) menyimpulkan bahwa: “(1) Adanya hubungan yang positif dan signifikan serta dengan kategori yang cukup kuat antara variabel pemberian apresiasi terhadap variabel minat belajar peserta didik; (2) Adanya pengaruh dalam pemberian apresiasi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik yang dilihat dari observasi kegiatan belajar peserta didik setelah diberikan apresiasi”.

Selanjutnya sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Meike & Jani (2023) menyimpulkan bahwa: “(1) Upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang menarik; (2) Faktor-faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: Program sekolah, Sarana-prasarana yang menunjang belajar siswa meliputi: Perpustakaan, Ruang Kelas, Laboratorium dan ruang BK; (3) Hambatan dan solusi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, faktor eksternal terdiri dari guru, orang tua, teman sebaya. solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi”.

Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

20

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

- a. Peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Minimnya hubungan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

- c. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Peserta didik merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f. Peserta didik kurang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang dihadapi cukup luas dan kompleks untuk dikaji, maka peneliti perlu membatasi masalahnya. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

31 1.4 Rumusan Masalah

Dalam memperjelas masalah yang hendak diteliti, maka rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

43 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan minat belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua pihak, yang antara lain yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangsih pemikiran untuk memperkaya ranah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2) Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dan guru dapat mengetahui faktor-faktor apa-apa saja yang membuat peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada peserta didik khususnya mahasiswa untuk dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan diskusi atau belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Minat

a. Pengertian Minat

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sehingga minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Menurut Slameto dalam Meike & Jani (2023) mengemukakan “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan”. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Sumadi, 2020). Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Menurut pendapat Sari, dkk (2020) minat diartikan sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya”. Selanjutnya menurut Darajat, dkk (2021) “minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang”. Secara bahasa minat berarti kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu minat merupakan sifat yang relatif menetap pada dirisesorang.

11ri beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3

b. Ciri-Ciri Minat

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut pendapat Hurlock dalam Sumadi (2020) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

5

Menurut pendapat Slameto dalam Rahayu (2021) peserta didik yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

51

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

3

Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Sejalan dengan hal tersebut faktor yang mempengaruhi minat juga dikemukakan oleh Sardiyah (2018) bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1. Faktor Internal
Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:
 - a. Faktor Jasmaniah
Antara lain: kesehatan dan cacat tubuh.

8

b. Faktor Psikologis

Antara lain: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi:

a. Faktor Keluarga

Antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor dari diri siswa dan dari luar siswa saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung akan mengakibatkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa. Kurang atau hilangnya minat belajar siswa disebabkan oleh banyak hal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

3

d. Indikator Minat Belajar

Menurut pendapat Djamarah dalam Wahyu (2021) indikator minat belajar yaitu “rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian”. Menurut pendapat Slameto dalam Rahayu (2021) indikator minat belajar yaitu: “perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa”. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator berikut ini yaitu:

1. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap perhatian dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan

itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Berikut ini tabel kisi-kisi indikator minat belajar peserta didik menurut Slameto dalam Rahayu (2021).

Tabel 2.1
Indikator Minat Belajar

Indikator	Deskripsi
Perasaan senang	Pendapat peserta didik tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran
	Kesan peserta didik terhadap guru
	Perasaan peserta didik selama mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran
Perhatian	Perhatian peserta didik saat mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran
	Perhatian peserta didik saat melaksanakan kegiatan diskusi dalam pembelajaran
Ketertarikan	Rasa ingin tahu peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran
	Penerimaan peserta didik saat diberikan tugas atau PR oleh guru
Keterlibatan	Kesadaran peserta didik tentang belajar di rumah
	Kegiatan peserta didik setelah dan sebelum masuk sekolah

e. Unsur-Unsur Minat

Menurut pendapat Slameto dalam Meike & Jani (2023) mengemukakan beberapa unsur-unsur minat yaitu:

1. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam melakukan kegiatan dengan baik, dan hal ini akan mempengaruhi pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah banyak setidaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya.

2. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan merupakan respon sensorik dan/atau emosional terhadap stimulus yang sifatnya deskriptif atau klasifikatoris.

Jadi, yang dimaksud dengan perasaan disini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan merupakan aktifitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek

3. **Motif**

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan “sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan kreaktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

f. Pengertian Minat Belajar

Setiap peserta didik tentunya memiliki minat pada tiap-tiap mata pelajaran yang ada di sekolahnya. Minat belajar menjadi hal yang penting untuk peserta didik agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Djaali dalam Pusa & Emusti (2022) mengemukakan bahwa “minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”. Seorang peserta didik hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Menurut pendapat Pritchard dalam Aprida dan Muhammad (2018) mengemukakan bahwa “belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar”.

Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Rahayu, dkk (2021) mengemukakan bahwa “minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya”. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif. Menurut pendapat Slameto dalam Sumadi (2020) menyatakan “minat belajar adalah minat yang dimiliki peserta didik yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Menurut pendapat Mary & John dalam Zarkasi & Taufik (2019) mengemukakan bahwa “kesenangan adalah pusat hubungan antara minat, nilai dan pengetahuan, dan keterlibatan peserta didik merupakan pendapat”. Hubungan antara minat dan pembelajaran sangat erat, semakin menarik minat seorang

peserta didik dalam suatu topik tertentu, semakin ingin dia belajar tentang topik itu. Untuk membangkitkan minat belajar guru harus menginventasikan sebagian besar usaha, usaha yang harus dilakukan misalnya menetapkan tujuan tugas yang jelas, menggunakan beragam topik dan tugas, menggunakan visual menyediakan hiburan serta menggunakan simulasi (Darajat, dkk., 2021).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Minat belajar menjadi penting bagi peserta didik karena dengan memiliki minat belajar, maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

g. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang atau topik belajar, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk menggali lebih dalam pengetahuan tersebut (Meike, & Jani, 2023). Minat yang tinggi juga mempengaruhi tingkat keterlibatan individu dalam pembelajaran. Peserta didik yang lebih terlibat aktif, berpartisipasi, dan berdiskusi dalam aktivitas belajar, akan meningkatkan pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Selain itu, minat yang kuat juga memudahkan individu untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pemahaman menjadi lebih baik.

Minat yang tinggi juga mendorong individu untuk mengembangkan potensi mereka, dengan lebih banyak berlatih dan mencari tantangan baru dalam bidang tersebut (Sari, dkk., 2022). Terakhir, minat yang kuat juga dapat berperan dalam pemilihan karir. Seseorang cenderung tertarik untuk mengeksplorasi profesi atau karir yang sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan dan memelihara minat yang kuat dalam proses belajar, dan bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat belajar.

2.1.2 Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Disisi yang lain belajar dapat dipandang sebagai sebuah rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aprida dan Muhammad (2018) mengemukakan bahwa “belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Sesuai yang telah dikemukakan dari awal bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Menurut pendapat Amri dalam Putri dan Adeng (2018) mengemukakan 6 (enam) ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Perubahan Tingkah Laku Terjadi Secara Sadar
Suatu perilaku digolongkan sebagai aktifitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau merasakan adanya perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan Bersifat Kontinyu dan Fungsional
Perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan menyebabkan perubahan selanjutnya yang akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan Bersifat Positif dan Aktif
Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha pelaku sendiri.
- 4) Perubahan Bersifat Permanen
Apa yang didapat tidak akan hilang begitu saja, melainkan akan terus dimiliki bahkan semakin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.
- 5) Perubahan Dalam Belajar Bertujuan Atau Terarah
Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku
Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan ciri-ciri perilaku belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan akal pikiran dan terjadi melalui interaksi antara satu sama lain yang menghasilkan suatu perubahan kepada individu tersebut dengan secara sadar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, tentunya tidak terlepas dari pengaruh baik dari dalam individu yang mengalaminya. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses kadang-kadang berjalan lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sesuai dalam Aprida dan Muhammad (2018) antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan penjelasan instruksional (kemampuan dasar padasiswa).
3. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akandipelajari)
4. Memberi petunjuk siswa cara mempelajarinya.
5. Memunculkan aktifitas partisipasi siswa dalam dalam kegiatan pembelajaran.
6. Member umpan balik (*feed back*).
7. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.

c. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya dalam Junaedi (2019) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

- 1) Faktor Guru
Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.
- 2) Faktor Siswa
Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.
- 3) Faktor Sarana dan Prasarana
Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan

menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

- a) Organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). Sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat ditunjukkan dari kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. Hubungan baik eksternal akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

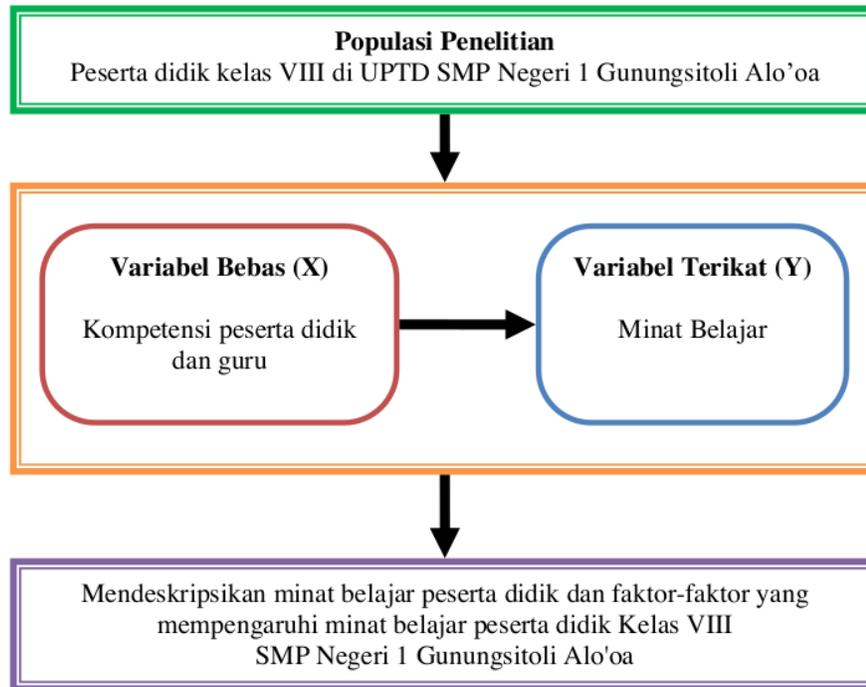
d. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar Peserta Didik

Ciri-ciri peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran menurut Supriatna dalam Sari, dkk (2022) diantaranya yaitu:

- 1) Peserta didik selalu bertanya tentang penjelasan materi yang telah guru jelaskan.
- 2) Peserta didik mampu dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikannya ke orang lain dengan pemikiran bahasa peserta didik sendiri.
- 3) Peserta didik mengerjakan tugas dengan semua gagasan dan pikirannya sendiri mengkaji ulang dan memecahkan masalah serta menerapkan apa yang mereka pelajari dengan penuh semangat.
- 4) Aktif dalam bertanya baik kepada guru maupun peserta didik yang lain.
- 5) Mampu mengemukakan pendapatnya.
- 6) Peserta didik mampu memberikan sumbangan terhadap peserta didik yang kurang mengerti atau kurang relevan.
- 7) Aktif dalam memecahkan suatu masalah yang telah dijelaskan oleh guru.
- 8) Mandiri dan aktif dalam mengerjakan tugas.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi Variabel Bebas (X) adalah kompetensi peserta didik dan guru. Kemudian yang menjadi Variabel Terikat (Y) adalah minat belajar.

Peneliti akan melakukan kegiatan penelitian dengan cara membagikan angket dan melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui kompetensi peserta didik dan guru. Sehingga pada hasil akhirnya nanti diketahui sejauh mana pengaruh kompetensi peserta didik dan guru terhadap minat belajar peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

2.3 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Elviana, dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa: “(1) Adanya hubungan yang positif dan signifikan serta dengan kategori yang cukup kuat antara variabel pemberian apresiasi terhadap variabel minat belajar peserta didik; (2) Adanya pengaruh dalam pemberian apresiasi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik yang dilihat dari observasi kegiatan belajar peserta didik setelah diberikan apresiasi”.
2. Meike & Jani (2023) yang menyimpulkan bahwa: “(1) Upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang menarik; (2) Faktor-faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: Program sekolah, Sarana-prasarana yang menunjang belajar siswa meliputi: Perpustakaan, Ruang Kelas, Laboratorium dan ruang BK; (3) Hambatan dan solusi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, faktor eksternal terdiri dari guru, orang tua, teman sebaya. solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang dapat diukur secara objektif dengan teknik pengumpulan data yang berupa angket yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan, menganalisis data mengenai minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Melalui pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel bebas atau variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seorang peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi peserta didik dan guru.

Variabel terikat atau variable dependen (Y) sangat bergantung pada variabel independen. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar.

3.3 Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah kelas VIII sebanyak 3 (tiga) kelas dengan keadaanya sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Subjek Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII – A	11 orang	12 orang	23 orang
VIII – B	12 orang	14 orang	26 orang
VIII – C	12 orang	10 orang	22 orang
Jumlah			71 orang

(Sumber: Tata Usaha UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa)

3.4 Instrumen Penelitian

a. Angket Minat Belajar

Dalam memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket minat belajar. Penggunaan angket minat belajar pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Angket minat belajar disusun menggunakan pertanyaan yang berdasarkan kisi-kisi angket minat belajar berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat peserta didik tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran	3, 4, 5	1, 2, 6	6
	Kesan peserta didik terhadap guru			
	Perasaan peserta didik selama mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran			
Perhatian	Perhatian peserta didik saat mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran	8, 10, 11, 12, 13	7, 9, 14, 15	9
	Perhatian peserta didik saat melaksanakan kegiatan diskusi dalam pembelajaran			

Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Ketertarikan	Rasa ingin tahu peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran	16, 18, 19, 22	17, 20, 21	7
	Penerimaan peserta didik saat diberikan tugas atau PR oleh guru			
Keterlibatan	Kesadaran peserta didik tentang belajar dirumah	24, 25, 26	23, 27	5
	Kegiatan peserta didik setelah dan sebelum masuk sekolah			
Jumlah Keseluruhan				27

b. Lembar Panduan Wawancara

Metode wawancara berlangsung dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara lisan/tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung dari responden. Lembar panduan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana respon atau pendapat peserta didik tentang minat belajarnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian. Adapun langkah-langkah yang hendak dilakukan dalam pengumpulan datanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada awalnya peneliti membuat kisi-kisi instrument angket minat belajar, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan lembaran angket minat belajar dan pembuatan lembar panduan wawancara peserta didik.
- b. Selanjutnya peneliti menguji instrumen penelitian dengan melakukan validasi instrumen penelitian kepada salah seorang dosen/guru yang telah berpengalaman yang akan disebut sebagai validator, data hasil validasi berguna untuk keperluan validasi logis instrumen penelitian.
- c. Setelah instrumen penelitian dinyatakan layak dipakai sebagai instrumen penelitian, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan di UPTD SMP Negeri

- 1 Gunungsitoli Alo'oa untuk mengumpulkan data tentang minat belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Data hasil angket minat belajar peserta didik yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti, dan data hasil wawancara kepada peserta didik akan dinarasikan dalam bentuk kalimat.
 - e. Peneliti membuat kesimpulan mengenai minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran IPS untuk ikut serta mengawasi pelaksanaan pengumpulan data. Keikutsertaan guru diharapkan dapat meminimalkan sikap peserta didik yang kurang serius dalam memberikan jawaban terhadap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun waktu pelaksanaan pengumpulan data penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

3.6 Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasikan kepada guru atau dosen yang berpengalaman untuk mengetahui kelayakan instrument penelitian. Pengolahannya menggunakan Skala *Guttman*, dimana setiap butir item terdiri dari 2 kolom. Ketentuan kolom 1 (pertama) yaitu: jika "Ya" skornya adalah 1; dan jika "Tidak" skornya adalah 0. Selanjutnya untuk ketentuan pada kolom 2 (kedua) yaitu: jika Valid maka skornya adalah 4; jika Cukup Valid maka skornya adalah 3; jika Kurang Valid maka skornya adalah 2; dan jika Tidak Valid maka skornya adalah 1. Pengolahan data validasi instrument penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengetahui apakah setiap item angket tersebut valid atau tidak valid, sehingga instrumen penelitian dapat diketahui layak digunakan atau tidak. Rumus yang digunakan pengujian validitas adalah rumus korelasi product moment.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Lestari dan Mokhammad (2018)

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak subjek

X = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = Total skor

Selanjutnya nilai r_{hitung} dikonsultasikan pada nilai-nilai kritis *r product moment* pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap item tes akan dinyatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} \geq$ nilai r_{tabel} .

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan. Jika instrumen penelitian reliabilitas berarti instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat dimanfaatkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Peneliti menggunakan rumus metode *Alpha* sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Lestari dan Mokhammad (2018)

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

$\sum S_i^2$ = Variansi skor butir soal ke-*i*

S_t^2 = Variansi skor total

Dalam menentukan uji reliabilitas, akan dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} (r_t) dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan reliabel jika nilai $r_{\text{hitung}} \geq$ nilai r_{tabel} . Adapun kriteria koefisien korelasi reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Kriteria
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tetap (Sangat Baik)
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap (Bavik)
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup Tetap (Cukup Baik)
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak Tetap (Buruk)
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tetap (Sangat Buruk)

(Lestari dan Mokhammad, 2018)

b. Pengolahan Data Penelitian

1) Pengolahan Data Angket Minat Belajar

Angket minat belajar peserta didik diolah menggunakan skala Likert dengan kriteria, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Angket

Jawaban Angket	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono, 2019)

Kemudian dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil skor perolehan angket minat belajar, dan selanjutnya data tersebut diolah untuk memperoleh nilai persentase minat belajar dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Lestari dan Mokhammad (2018)

Tabel 3.5
Interprestasi Minat Belajar

Persentase Angket	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
50% - 64%	Rendah
< 50%	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2019)

2) Pengolahan Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung dari peserta didik (responden) tentang minat belajarnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Metode wawancara ini juga disebut dengan *interview*. Teknik pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan lembar pertanyaan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi/keterangan secara langsung dari peserta didik (responden) tentang minat belajarnya, dan peserta didik secara langsung menjawab pertanyaan tersebut dengan menuliskan jawabannya pada lembaran wawancara yang telah disediakan oleh peneliti.

3.7 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan

a. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, yang beralamat di Jalan Umbu Laehuwa, Desa Nazalou Alo'oa, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara.

b. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di semester genap pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang dari satu bulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Paparan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket minat belajar dan lembar wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, yang beralamat di Jalan Umbu Laehuwa, Desa Nazalou Alo'oa, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah keseluruhan 71 orang yang terbagi dalam 3 lokal. Supaya penelitian ini dapat terlaksana serta mampu memperoleh hasil yang baik, maka peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Bapak Suryadi O. Telaumbanua, S.Pd. Kolaborasi ini dilakukan untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian sesuai roster mata pelajaran IPS yang diajarkan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan Kepala UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS dalam menentukan jadwal pelaksanaan penelitian yaitu dengan Bapak Suryadi O. Telaumbanua, S.Pd. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPS, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain.

4.1.2 Analisis Instrumen Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen, sehingga melalui uji validitas dapat diketahui apakah sebuah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas tes dilakukan berdasarkan perolehan skor pada angket yang telah dijawab siswa. Jumlah butir item angket yang diberikan kepada siswa adalah 27 item. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas dimulai dari item nomor 1 sampai item nomor 27

dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut ini tabel hasil uji validitas.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Nomor Item Butir Angket	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,632	0,233	Valid
2.	0,663	0,233	Valid
3.	0,618	0,233	Valid
4.	0,516	0,233	Valid
5.	0,632	0,233	Valid
6.	0,663	0,233	Valid
7.	0,736	0,233	Valid
8.	0,485	0,233	Valid
9.	0,632	0,233	Valid
10.	0,663	0,233	Valid
11.	0,736	0,233	Valid
12.	0,488	0,233	Valid
13.	0,632	0,233	Valid
14.	0,663	0,233	Valid
15.	0,677	0,233	Valid
16.	0,487	0,233	Valid
17.	0,632	0,233	Valid
18.	0,663	0,233	Valid
19.	0,641	0,233	Valid
20.	0,516	0,233	Valid
21.	0,632	0,233	Valid
22.	0,663	0,233	Valid
23.	0,736	0,233	Valid
24.	0,478	0,233	Valid
25.	0,663	0,233	Valid
26.	0,736	0,233	Valid
27.	0,632	0,233	Valid

Berdasarkan tabel ³⁸ di atas, nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . ¹⁷ Ini berarti semua item tersebut dapat dinyatakan valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil instrumen penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 1,128$. Kemudian dikofirmasikan pada nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 1 = 71 - 1 = 70$ pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,233$. Karena nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ yaitu $1,128 > 0,233$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

4.1.3 Data Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian dengan cara membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui faktor-faktor minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Jumlah peserta didik kelas VIII secara keseluruhan adalah 71 orang. Berikut ini data hasil angket penelitian.

14 **Tabel 4.2**
Hasil Angket Minat Belajar

No.	Indikator Angket Minat Belajar Siswa	Persentase	Kriteria
1.	Perasaan Senang	82,10 %	Tinggi
2.	Perhatian	83,92 %	Tinggi
3.	Ketertarikan	84,05 %	Tinggi
4.	Keterlibatan	83,45 %	Tinggi
Rata-Rata Persentase		83,38 %	Tinggi

Berdasarkan data di atas, diketahui pada Indikator 1 tentang Perasaan Senang diperoleh persentasenya sebesar 82,10%, pada Indikator 2 tentang Perhatian diperoleh persentasenya sebesar 83,92%, pada Indikator 3 tentang Ketertarikan diperoleh persentasenya sebesar 84,05%, dan pada Indikator 4 tentang Keterlibatan diperoleh persentasenya sebesar 83,45%. Sehingga rata-rata persentase hasil angket minat belajar siswa yaitu 83,38% dengan kriteria tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam belajar tergolong

dalam kriteria tinggi. Data hasil angket minat belajar tersebut digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini.

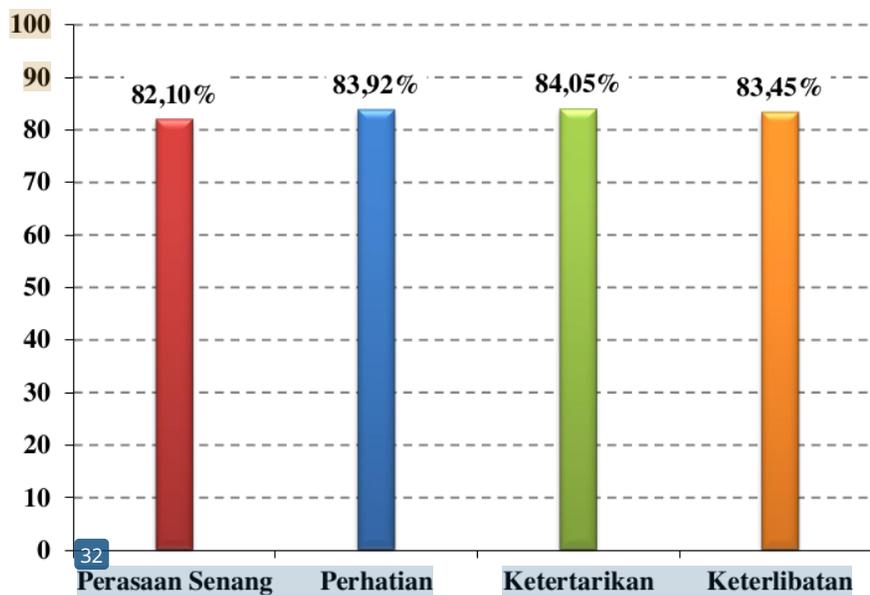


Diagram 4.1 Hasil Angket Minat Belajar Siswa

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diperoleh data bahwa pada Indikator 1 tentang Perasaan Senang diperoleh persentasenya sebesar 82,10% tergolong dalam kriteria tinggi. Artinya seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tanpa ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan tetap hadir mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada indikator 2 tentang Perhatian diperoleh persentasenya sebesar 83,92% tergolong dalam kriteria tinggi. Artinya perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu

maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Selanjutnya pada Indikator 3 tentang Ketertarikan diperoleh persentasenya sebesar 84,05% tergolong dalam kriteria tinggi. Artinya ketertarikan atau daya dorong siswa terhadap sesuatu kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Selanjutnya pada Indikator 4 tentang Keterlibatan diperoleh persentasenya sebesar 83,45% tergolong dalam kriteria tinggi. Ketertarikan seseorang siswa terhadap obyek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: terbagi atas dua faktor yaitu: Faktor internal yang berupa keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani meliputi kondisi badan yang sehat atau bebas dari penyakit serius, siswa cukup tidur dan beristirahat, dan seluruh panca inderanya berfungsi dengan baik. Keadaan rohani seperti taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan pengendalian diri, tidak emosional, tidak mengalami masalah yang terlalu berat, tidak emosional, memiliki rasa percaya diri yang cukup, tidak mudah putus asa, bebas dari berbagai gangguan mental seperti rasa takut, was-was dan gelisah. Selanjutnya faktor eksternal yang berupa, lingkungan belajar yang kondusif, udara yang bebas dari polusi, penerangan di sekitar lingkungan yang cukup sehingga tidak menimbulkan kesukaran bagi pandangan mata, serta tersedianya fasilitas yang cukup menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah.

Minat dalam belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang atau topik belajar, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk menggali lebih dalam pengetahuan tersebut. Minat yang tinggi juga mempengaruhi tingkat keterlibatan individu dalam pembelajaran. Peserta didik yang lebih terlibat aktif, berpartisipasi, dan berdiskusi dalam aktivitas belajar, akan meningkatkan pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Selain itu, minat yang kuat juga memudahkan individu untuk mengaitkan informasi baru

dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pemahaman menjadi lebih baik. Minat yang tinggi juga mendorong individu untuk mengembangkan potensi mereka, dengan lebih banyak berlatih dan mencari tantangan baru dalam bidang tersebut. Terakhir, minat yang kuat juga dapat berperan dalam pemilihan karir. Seseorang cenderung tertarik untuk mengeksplorasi profesi atau karir yang sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan dan memelihara minat yang kuat dalam proses belajar, dan bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat belajar.

27
BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa diketahui pada Indikator 1 tentang Perasaan Senang diperoleh persentasenya sebesar 82,10%, pada Indikator 2 tentang Perhatian diperoleh persentasenya sebesar 83,92%, pada Indikator 3 tentang Ketertarikan diperoleh persentasenya sebesar 84,05%, dan pada Indikator 4 tentang Keterlibatan diperoleh persentasenya sebesar 83,45%.
- b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik, seperti senang dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk minat belajar karena keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya faktor dari dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar.

5.2 ⁴Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Guru hendaknya dapat lebih memahami bagaimana tingkat minat belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung karena minat belajar siswa di kelas dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang dibahas.
- b. Pihak sekolah hendaknya mengadakan diskusi kepada siswa yang membutuhkan penanganan masalah belajar tertentu, khususnya masalah minat belajar siswa, agar dapat membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajarnya.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI ALO'OA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet	172 words — 2%
2	repo.undiksha.ac.id Internet	145 words — 2%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	136 words — 2%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	130 words — 2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet	59 words — 1%
6	steemit.com Internet	58 words — 1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet	54 words — 1%
8	123dok.com Internet	49 words — 1%
9	repository.unib.ac.id Internet	45 words — 1%

10	repository.ptiq.ac.id Internet	41 words — < 1%
11	maulanafikrierizaldy.blogspot.com Internet	37 words — < 1%
12	repository.iainpalopo.ac.id Internet	31 words — < 1%
13	dspace.uui.ac.id Internet	26 words — < 1%
14	eprints.uny.ac.id Internet	26 words — < 1%
15	mafiadoc.com Internet	25 words — < 1%
16	Iman Saro Ndraha, Ratna Natalia Mendrofa, Rama'eli Lase. "ANALISIS HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMK NEGERI 1 SOGAEADU TAHUN PELAJARAN 2021/2022", OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika, 2022 Crossref	24 words — < 1%
17	idr.uin-antasari.ac.id Internet	24 words — < 1%
18	core.ac.uk Internet	20 words — < 1%
19	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	20 words — < 1%
20	digitallib.iainkendari.ac.id Internet	19 words — < 1%

21	www.arahmah.com Internet	19 words — < 1%
22	docplayer.info Internet	16 words — < 1%
23	doaj.org Internet	14 words — < 1%
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	14 words — < 1%
25	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	13 words — < 1%
26	media.neliti.com Internet	13 words — < 1%
27	pdffox.com Internet	13 words — < 1%
28	text-id.123dok.com Internet	13 words — < 1%
29	repository.upi.edu Internet	12 words — < 1%
30	jurnal.pancabudi.ac.id Internet	11 words — < 1%
31	repository.uhn.ac.id Internet	11 words — < 1%
32	Erni Nurjanah. "ANALISIS MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN"	10 words — < 1%

MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2022

Crossref

33	digilib.unimed.ac.id Internet	10 words — < 1%
34	jurnal.unsil.ac.id Internet	10 words — < 1%
35	medan.tribunnews.com Internet	10 words — < 1%
36	online-journal.unja.ac.id Internet	10 words — < 1%
37	Yenita Witri Anis. "Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas Viii Smp", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017 Crossref	9 words — < 1%
38	es.scribd.com Internet	9 words — < 1%
39	id.123dok.com Internet	9 words — < 1%
40	jer.or.id Internet	9 words — < 1%
41	library.um.ac.id Internet	9 words — < 1%
42	repositori.kemdikbud.go.id Internet	9 words — < 1%

43	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
44	moam.info Internet	8 words — < 1%
45	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%
46	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	8 words — < 1%
47	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet	8 words — < 1%
48	repository.unj.ac.id Internet	8 words — < 1%
49	repository.usd.ac.id Internet	7 words — < 1%
50	journal.unpak.ac.id Internet	6 words — < 1%
51	repository.uin-suska.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF